

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk yang memiliki bahasa lebih dari satu. Penggunaan bahasa lebih dari satu memunculkan sebuah gejala kebahasaan. Gejala kebahasaan tersebut dapat berupa kedwibahasaan atau multibahasa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Johan (2015, hlm.58) bahwa fenomena kedwibahasaan menjadi salah satu wujud gejala kebahasaan. Kedwibahasaan terjadi karena adanya kontak dua bahasa atau lebih yang sering terjadi di masyarakat penutur bahasa di Indonesia (Rahimah, dkk. 2015, hlm. 96). Hal tersebut juga disampaikan oleh Mardikantoro (2016) bahwa apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Kontak bahasa terjadi dalam situasi konteks sosial, yaitu situasi ketika seseorang sedang belajar bahasa kedua dalam masyarakat tersebut.

Kontak bahasa merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa pada tempat dan waktu yang sama saat berinteraksi dengan orang lain. Kontak bahasa secara langsung dapat mempengaruhi pengguna bahasa dalam menggunakan dan menentukan pilihan dari variasi bahasa yang ada (Jannah, 2016, hlm. 82). Aktivitas kontak bahasa tersebut memunculkan perubahan bahasa yang satu dengan yang lain saling berkaitan (Azmi, 2017, hlm. 6). Kontak bahasa ini terjadi antara bahasa daerah dengan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Kontak bahasa Indonesia dengan bahasa daerah tidak bisa dihindari karena kedua bahasa tersebut hidup berdampingan. Kontak bahasa juga sulit dihindari apabila kedua bahasa yang digunakan belum dikuasai secara baik (Kaka, 2015, hlm. 69). Pendapat yang sama

diungkapkan juga oleh Johan (2018) bahwa kontak bahasa dapat mengakibatkan perubahan sistem suatu bahasa yang disebabkan oleh pengambilan unsur suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Dampak dari peristiwa kontak bahasa umumnya menjadi hal yang tidak disadari oleh kelompok tutur (Jaelani, dkk, 2013, hlm. 2).

Kontak bahasa yang mengakibatkan kedwibahasaan sering terjadi dalam interaksi kehidupan sehari-hari dan juga terjadi di tengah-tengah dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan kedwibahasaan tidak hanya dalam bahasa lisan dalam tataran situasi formal dan informal tetapi juga digunakan dalam bahasa tulisan. Kedwibahasaan ditemukan dalam tulisan siswa yang berupa karangan karena melalui bahasa tulis, siswa mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya tanpa ada yang mengendalikannya sehingga bahasa yang digunakan siswa lebih natural dan apa adanya (Azizah, 2017, hlm. 22). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparlan (2014) ditemukan bahwa karangan peserta didik kelas VI SDN Balongcabe Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro mengandung gejala kebahasaan berupa percampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa atau yang disebut campur kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan satu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya (Ramaniyar, 2014, hlm. 92). Zenab (2016, hlm. 2) mengatakan penggunaan dua bahasa dapat menimbulkan permasalahan kontak bahasa yang mengarah pada interferensi bahasa satu ke bahasa lain, baik dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya. Interferensi adalah kekacauan kaidah dua bahasa yang dikuasai dan berupa penyimpangan dari norma-norma bahasa yang satu dalam ujaran dwibahasawan (Putri, 2014, hlm. 2). Fauziati (2018) mengatakan bahwa interferensi merupakan gejala kebahasaan yang lazim terjadi dalam suatu bahasa, khususnya yang digunakan dalam masyarakat yang bilingual ataupun masyarakat yang multilingual. Penggunaan interferensi dapat melanggar kaidah penggunaan bahasa Indonesia dan besarnya interferensi yang terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa menandakan pula kemampuan siswa yang belum baik dalam penggunaan bahasa Indonesia (Putri, 2017, hlm. 2).

Dari permasalahan yang ada dapat dilihat bahwa siswa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam penulisan karangannya. Padahal siswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti yang diungkapkan oleh Humaira (2017) bahwa masyarakat tutur hendaknya memiliki kualitas bahasa yang baik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis dapat digunakan untuk menyatakan keinginan, sikap, intelektual, emosional, dan moral. Pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran terlihat dalam banyaknya kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan menulis diajarkan dalam berbagai bentuk seperti menulis puisi, pantun, karangan, sajak, surat pribadi dan resmi, pidato, dan pengumuman.

Rahman (2018, hlm. 30) berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif sejak dini. Seperti yang diketahui bahwa keterampilan menulis telah diajarkan mulai dari kelas I sekolah dasar karena keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan terus menerus oleh seorang peserta didik. Keterampilan menulis sebagai bagian dari keterampilan bahasa memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain seperti keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan menyimak sedangkan keterampilan membaca berkaitan dengan keterampilan menulis (Rahman, dkk, hal. 6). Di samping itu, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah (Rahman, 2018, hlm. 13). Walaupun demikian, tetap saja kekeliruan bahasa masih sering terjadi, bahkan berulang-ulang. Ketidapahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang mengakibatkan orang-orang selalu melanggar aturan resmi yang telah ditentukan oleh pemerintah (Ikawati, 2013). Kurangnya pengetahuan dan pemakaian struktur bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia akan mempengaruhi pada sistem pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah (Sariah, 2018, hlm. 2).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebenarnya siswa bukan hanya dituntut untuk mengerti teori bahasa, namun juga dituntut agar fasih dalam

menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susmita, 2015, hlm. 89). Hal senada juga disampaikan oleh Ghasya (2018, hlm. 256) bahwa penggunaan bahasa yang baik adalah pemakaian bahasa yang benar dari segi struktur bahasa, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan benar pula dari segi pemilihan ragam bahasa, yaitu sesuai dengan fungsi dan keadaan penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penggunaan kedwibahasaan dalam karangan narasi siswa menarik dan perlu diteliti lebih lanjut. Permasalahan ini menarik karena seharusnya siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam karangannya. Menurut Indrayani (2017, hlm. 301) bahwa dampak negatif dari penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran dapat mengganggu tujuan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan pemerolehan keterampilan berbahasa Indonesia, yakni siswa kurang mampu memahami sehingga tidak mampu membedakan ketika menggunakan bahasa Indonesia di dalam ruang kelas maupun di luar kelas, dengan kata lain siswa tidak mampu menggunakan bahasa formal dan informal dan rendahnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya mengenai kedwibahasaan khususnya campur kode dan interferensi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Suparlan (2014) dengan judul “Campur Kode dalam Karangan Siswa Kelas VI SDN Balonggede Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro,” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa karangan siswa mengandung campur kode. Siswa mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dalam tataran kata dan kalimat. Selain itu, Desyana Firmanti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Interferensi Bahasa Tegal dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah dasar Negeri Panggung 2 Kota Tegal” menunjukkan bahwa ada 14 karangan siswa yang terinferensi bahasa Tegal dalam karangan narasi siswa. Interferensi terjadi dalam tataran morfologi, sintaksis, dan leksikal.

Penelitian kedwibahasaan juga dilakukan oleh Ai Siti Zenab (2016) dengan judul penelitiannya “Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia,” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dalam ragam lisan dan informal,

tetapi juga terjadi dalam ragam tulisan dan formal. Kebiasaan ini selain mengakibatkan siswa menjadi tidak konsisten dalam penggunaan bahasa, juga mengakibatkan pengaburan bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dalam pemahaman siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis melakukan penelitian yang sejenis mengenai campur kode dan interferensi dalam karangan narasi siswa dan cara mengatasi campur kode dan interferensi yang muncul. Dari hasil penelitian terdahulu belum dibahas cara mengatasi permasalahan yang ada sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Dari paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis kedwibahasaan apa yang muncul, faktor apa yang menyebabkan kedwibahasaan, dan cara mengatasi kedwibahasaan yang muncul pada karangan narasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Kedwibahasaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah yang ada dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis merumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut, ‘Bagaimana pencampuran dan penyimpangan bahasa yang dilakukan oleh siswa kelas V sekolah dasar dalam menulis karangan narasi?’

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kedwibahasaan apa yang muncul dalam karangan narasi siswa?
2. Faktor apa yang menyebabkan kedwibahasaan muncul dalam karangan narasi siswa?
3. Bagaimana cara mengatasi adanya kedwibahasaan dalam karangan narasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kedwibahasaan yang muncul dalam karangan siswa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab munculnya kedwibahasaan dalam karangan narasi siswa.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kedwibahasaan dalam karangan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan teori sosiolinguistik, khususnya mengenai kedwibahasaan serta bahasa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan ilmu yang diterima dalam proses perkuliahan.

- b. Bagi Guru

Sebagai umpan balik pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

- c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain

sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi tesis merupakan sistematika penulisan tesis yang member gambaran isi setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

Adapun struktur organisasi ini terbagi menjadi lima bab meliputi bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I pendahuluan merupakan bab pertama yang meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur oraganisasi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menjabarkan konsep serta teoretis peneliti yang berkaiatn dengan masalah penelitian. Bab II terdiri dari sub bab yang menguraikan teori atau informasi tentang kedwibahasaam, sosiolinguistik, bahasa, campur kode, interferensi, dan karangan narasi.

Bab III metodologi penelitian berisi penjabaran rinci mengenai desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan batasan istilah.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan temuan kedwibahasaan apa pada karangan narasi siswa. Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

